

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan 2030, *World Health Organization* (WHO) menargetkan untuk menurunkan kematian akibat tuberkulosis sebesar 90% dan menurunkan insidens sebesar 80% pada tahun 2030 dibandingkan dengan tahun 2014 (Kemenkes RI, 2017). Tuberkulosis merupakan masalah global dimana *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun masih terdapat sekitar sembilan juta penderita TB baru dengan kematian sekitar 1,1 sampai 1,6 juta orang termasuk kasus TB dengan HIV positif. Penyakit TB masih menjadi pembunuh nomor dua didunia dari seluruh penyakit infeksi setelah HIV yang diperkirakan telah membunuh 1,8 juta tahun 2008. Kasus TB didunia sangatlah tinggi, diperkirakan terjadi sekitar 8-12 juta kasus TB diseluruh dunia pada tahun 2016 . Diperkirakan sekitar 140 orang per 100.000 penduduk menderita penyakit TB dengan angka kematian mencapai sekitar 1,3 juta per tahun. WHO menyatakan 22 negara dengan beban tuberkulosis paru tertinggi di dunia 50%-nya berasal dari negara-negara Afrika dan Asia serta Amerika. (Global TB Report WHO, 2017).

Insiden TB di negara-negara berkembang seperti di ASEAN cukup tinggi, salah satunya dikarenakan tingkat sosio-ekonomi yang masih menengah kebawah. Terdapat sekitar 4 juta kasus pada tahun 2016. Diperkirakan 163 orang per 100.000 penduduk menderita penyakit TB dengan angka kematian mencapai 652.000 per tahun. Indonesia menempati urutan pertama kasus penyakit TB di ASEAN, sekitar 1 juta kasus pada tahun 2016. Diperkirakan 391 orang per 100.000 penduduk menderita penyakit TB dengan angka kematian mencapai 110.000 per tahun (Global TB Report WHO, 2017).

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Indonesia sebagai negara berkembang dengan kasus Tuberkulosis yang mengakibatkan kematian ke-2 setelah Kardiovaskuler. Rata-rata umur penderita TB di Indonesia pada tahun 2016 adalah usia produktif yang berkisar diantara 25-34 tahun sebanyak 18,07%. Angka kesembuhan penyakit TB di Indonesia tahun 2016 mencapai 85,1% dari target minimal >90%. DKI Jakarta merupakan provinsi dengan kasus penyakit TB tertinggi dengan 269 orang per 100.000 penduduk. Indonesia sekarang berada pada ranking kelima negara dengan beban TB tertinggi di dunia. Estimasi prevalensi TB semua kasus adalah sebesar 660,000 (WHO, 2017) dan estimasi insidensi berjumlah 430,000 kasus baru per tahun. Jumlah kematian akibat TB diperkirakan 61,000 kematian pertahunnya. (Kemenkes RI, 2017).

Kasus penyakit TB di Kota Bandung terus meningkat dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Terhitung pada tahun 2014 mencapai 2.087 kasus, tahun 2015 terjadi peningkatan mencapai 2.149 kasus dan pada tahun 2016 meningkat secara signifikan dengan angka 2.545 kasus. Jumlah penderita penyakit TB dengan Basil Tahan Asam (BTA) + berada pada angka 1.107 penderita. Angka keberhasilan pengobatan penyakit TB di Kota Bandung mencapai 79,14% dimana masih jauh dari target minimal yaitu >90%. Jumlah kasus kematian akibat Penyakit TB selama pengobatan, yang dapat dirunut asal domisilinya di tahun 2016 meningkat 2 kasus dari tahun 2015. Kematian ini terjadi di 12 kecamatan di Kota Bandung dengan jumlah 18 kasus. Jumlah kematian berasal fasilitas kesehatan lain yang tak dapat diketahui wilayah domisilinya sebanyak 27 kasus sehingga total kematian akibat TB sebanyak 45 kasus kematian. Jumlah terbanyak kasus kematian dengan 3 kasus terjadi di Kecamatan Andir dan Kecamatan Arcamanik. (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2016).

Pencegahan TB agar tidak menular ke orang lain adalah dengan tidak membuang dahak di sembarang tempat, tetapi dibuang pada tempat khusus dan tertutup. Menjemur alat tidur. Membuka jendela setiap pagi. Makan makanan bergizi. Olahraga teratur. Mencuci pakaian hingga bersih. Jangan tukar menukar peralatan mandi. Pengobatan TB menggunakan Obat Anti Tuberkulosis (OAT) yang tepat mengandung

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

minimal empat jenis obat untuk mencegah terjadinya resistensi dimana pada tahap awal pengobatan diberikan setiap hari selama dua bulan dan pada umumnya jika pengobatan berjalan secara teratur maka penularan sudah sangat menurun setelah dua minggu. Pada tahap lanjutan pengobatan dilakukan selama 4 bulan dua jenis OAT (Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis, 2014). WHO merekomendasikan 4 prioritas dalam pengobatan TB dan perawatan pasien, yaitu pendidikan kesehatan dan konseling tentang pengobatan TB kepada pasien, dukungan material, dukungan psikologis dan pendidikan bagi PMO (*WHO Guidelines for treatment of drug-susceptible tuberculosis and patient care*, 2017).

Perawat sebagai salah satu tenaga kesehatan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan program penanggulangan Tuberkulosis yang bertujuan menurunkan angka kesakitan dan kematian dengan cara memutuskan rantai penularan, dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari memberikan asuhan keperawatan dengan menggunakan proses keperawatan, maka dari itu peran perawat sangat penting dalam menangani pasien Tuberkulosis. Peran perawat tentang tugas yang dilaksanakan seorang perawat meliputi memberikan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan tuberkulosis pada keluarga, memberi dorongan langsung kepada pasien maupun keluarga supaya obatnya diminum secara teratur sesuai anjuran petugas kesehatan (Simarmata, 2015., Novitasari, 2016).

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Hadifah (2016) di Puskesmas Kota Sigli Kabupaten Pidie. Bahwa belum semua Perawat melaksanakan tugas sesuai dengan peran petugas kesehatan, yang terbanyak adalah 60 – 80 % tugas yang dilaksanakan oleh PMO.

Menurut penelitian yang dilakukan Fitri (2015) di Rumah Sakit Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta dari 132 responden, 86 (65%) didampingi oleh PMO, sedangkan 46 (35%) responden tidak didampingi oleh PMO. Persentase keberhasilan pengobatan selama 6 bulan pasien yang memperoleh dampingan PMO dengan BTA (-) sebanyak 51,6% dan 28% dengan BTA (+). Sedangkan pasien tanpa dampingan PMO didapatkan persentase keberhasilan pengobatan selama 6 bulan dengan BTA(-) sebanyak 23,6% dan 9,1% dengan BTA (+).
Nirmala Diningsih, 2018

***PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG***

Dengan hasil ini maka peran PMO sangat berpengaruh terhadap kesembuhan penderita TB. Maka sangat penting bagi PMO untuk mempunyai pengetahuan tentang pengobatan TB dan pencegahan infeksi untuk menekan angka penderita TB di Indonesia.

Menurut penelitian Suhartini (2014) dari 25 responden yang mengatakan peran perawat baik, terdapat 18 responden dengan tindakan pencegahan buruk dan dari 30 responden mengatakan peran perawat cukup, terdapat 26 responden dengan tindakan pencegahan buruk. Sedangkan dari 32 responden yang mengatakan peran perawat kurang, terdapat tindakan pencegahan buruk sebanyak 18 responden. peran perawat terhadap tindakan pencegahan diperoleh hasil $P = 0,063$ ($P > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa peran perawat terhadap tindakan pencegahan penularan tuberkulosis Kurang Baik.

Menurut penelitian Nugrahaeni (2013) diperoleh hasil bahwa petugas pada puskesmas telah melaksanakan tugasnya sesuai dengan uraian program tuberkulosis, namun pada beberapa uraian tugas belum optimal antara lain penyuluhan khusus TB, penjarangan suspek, pengambilan dan pembuatan sediaan dahak, penggunaan form TB.05 dan pemeriksaan *contact tracing*.

Dilihat data dari Dinas Kesehatan Kota Bandung (September, 2017) yang menyatakan bahwa UPT Puskesmas Garuda Kecamatan Andir berada pada urutan pertama dengan 216 kasus dan angka kematian selama pengobatan paling tinggi di Kota Bandung dengan 3 kematian pasien.

Tabel 1.1 Jumlah Perawat dan Kasus TB di UPT Puskesmas Kota Bandung

No.	Nama Puskesmas	Kasus TB	Jumlah Perawat Pengganggu Jawab Program TB
1.	UPT Puskesmas Garuda	216	1 Orang
2.	UPT Puskesmas Padasuka	112	1 Orang
3.	UPT Puskesmas	80	1 Orang

Nirmala Diningsih, 2018

PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA BANDUNG

Sukarasa			
4.	UPT Puskesmas Sukajadi	80	1 Orang
Jumlah		4 Orang	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Bandung (September, 2017)

Angka kejadian TB di Kota Bandung sangat tinggi, khususnya di Kecamatan Andir Kota Bandung. Dari hasil wawancara kepada empat orang perawat yang memegang program tuberkulosis, mengatakan bahwa dalam setiap tahunnya, terjadi peningkatan kasus tuberkulosis di 4 Puskesmas. Hal tersebut tidak terlepas dari peran perawat dalam melakukan pengawasan dan pencegahan infeksi tuberkulosis, sangatlah penting untuk menekan dan menurunkan kasus Tuberkulosis. Sehingga saya tertarik untuk meneliti tentang “Pengalaman Perawat dalam Pengawasan dan Pencegahan Infeksi Tuberkulosis (TB) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah Pengalaman Perawat Dalam Pengawasan dan Pencegahan Infeksi Tuberkulosis (TB)?”

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengeksplorasi Pengalaman Perawat Dalam Pengawasan dan Pencegahan Infeksi Tuberkulosis (TB).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pengalaman Perawat Dalam Pengawasan dan Pencegahan Infeksi TB yang dapat dijadikan rujukan pengembangan keilmuan dalam dunia kesehatan khususnya di bidang keperawatan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pihak puskesmas

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hasil penelitian ini dengan judul Pengalaman Perawat Dalam Pengawasan dan Pencegahan Infeksi TB. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan sekaligus mengevaluasi peran dan fungsi Perawat dan dapat menekan angka penyakit TB.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan mengenai permasalahan tentang peran dan fungsi Perawat yang signifikan untuk dikaji pada penelitian selanjutnya.

Nirmala Diningsih, 2018

*PENGALAMAN PERAWAT DALAM PENGAWASAN DAN PENCEGAHAN
INFEKSI TUBERKULOSIS (TB) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KOTA
BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu